



Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di Kawasan Asia Tenggara

Ilham Akbar Fitriyadi

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Indonesia; email: ilhamakbar.abd@gmail.com

Gilang Nur Alam

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Indonesia; email: gnuralam@mail.unpad.ac.id

Dikirim:
1 Juli 2019

Direvisi:
30 November 2019

Diterima:
28 Januari 2020

Dipublikasikan:
31 Januari 2020

Keywords

Dangdut Music, International, Asian Games, Culture, Indonesia, Modern, Cultural Diplomacy..

ABSTRACT

This music is a very popular or very well-known culture in the world, and this music is also one of the very modern media and can entertain people with the presence of music. This music is also part of human culture, and music is one created by man himself. This music itself has several genres, such as the genre of Jazz, Pop, Dangdut, Rock, Reggae, and so on. For the title that I will discuss about Dangdut Go International Music, so dangdut music is one of the music created by Indonesians, and this dangdut music is only available in Indonesia, so Indonesia uses diplomacy on popular culture on dangdut music, so that it can be famous around the world. This dangdut music has reached overseas, such as Malaysia, Singapore, Timor Leste, Brunei Darrusalam, and many other countries outside Asia. In dangdut music originating from Indonesia this can also be a popular culture that is owned by Indonesia. Dangdut music in Indonesia is currently very popular with Indonesian communities, so it is not only Indonesian people who like dangdut music, but with other countries that like dangdut music. At the time of the implementation of the ASIAN GAMES 2018 held in Indonesia it was in the spotlight for all countries throughout the World. Due to the opening of the Organizing Theme, the ASIAN GAMES 2018 is a Dangdut music that is characteristic of Indonesian Music Culture, and results in the spotlight of all countries.

Kata Kunci

Musik Dangdut, Internasional, Asian Games, Budaya, Indonesia, Modern, Diplomasi Budaya.

ABSTRAK

Musik ini merupakan suatu budaya yang sangat terpopuler ataupun sangat terkenal di dunia, dan musik ini juga salah satu media yang sangat modern dan dapat menghibur masyarakat-masyarakat terhadap dengan adanya musik. Musik ini juga merupakan bagian dari budaya manusia, dan musik merupakan salah satu yang diciptakan oleh manusia sendiri. Musik ini sendiri memiliki beberapa genre, seperti genre Jazz, Pop, Dangdut, Rock, Reggae, dan sebagainya. Untuk mengenai judul yang saya akan bahas mengenai Musik Dangdut Go

Internasional, jadi musik dangdut ini salah satu musik ciptaan orang Indonesia, dan musik dangdut ini juga hanya ada di Indonesia, maka Indonesia ini memanfaatkan secara diplomasi budaya populer terhadap musik dangdut tersebut, agar bisa terkenal di seluruh dunia. Musik dangdut ini sudah mencapai ke mancanegara, seperti: negara Malaysia, Singapura, Timor Leste, Brunei Darussalam, dan banyak lagi negara-negara di luar Asia. Dalam musik dangdut yang berasal dari Indonesia ini juga dapat menjadi budaya populer yang dimiliki oleh Indonesia. Musik dangdut di Indonesia saat ini sangat digemari oleh masyarakat-samasyarakat Indonesia, maka dengan itu bukan hanya masyarakat Indonesia saja yang menyukai musik dangdut, tetapi dengan adanya negara lain yang menyukai musik dangdut itu. Pada saat penyelenggaraan ASIAN GAMES 2018 yang dilaksanakan di Indonesia itu menjadi sorotan untuk semua negara di seluruh Dunia. Dikarenakan dengan opening Penyelenggaraan tersebut Theme Song ASIAN GAMES 2018 itu ialah merupakan musik Dangdut yang dari ciri khas Budaya Musik Indonesia, dan mengakibatkan menjadi sorotan bagi semua negara.

PENDAHULUAN

Globalisasi ini mencakup suatu proses penyebaran nilai dan norma yang tidak mengenal batasan negara, oleh karena itu seringkali akibat dari sebuah fenomena mengalami perluasan. Maka dalam penyebarannya, nilai dan norma tersebut dapat melalui media budaya yang tersedia. Salah satunya ialah budaya musik dangdut yang memiliki pengaruh kuat dalam kehidupan sehari-hari karena mengandung aspek visual dan aspek verbal hingga memudahkan khalayak untuk menyerap informasi yang terkandung dalam sebuah musik. Terdapat banyak nilai dan norma yang kerap di terapkan melalui lirik-lirik lagu dan juga musisi musik dangdut.

Budaya merupakan suatu istilah yang sangat dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Maka istilah ini seringkali hadir baik itu dalam obrolan sehari-hari, maupun dalam bahasan-bahasan yang lebih formal. Bahkan sejak menduduki sekolah dasar pun banyak pelajaran yang berkaitan dengan budaya, seperti diantaranya ialah pendidikan bahasa, pengetahuan sosial, maupun kesenian. Budaya ini selain menjadi cara hidup manusia, budaya juga menjadi salah satu aspek yang menentukan identitas yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, termasuk negara.

Dalam berinteraksi dengan pihak-pihak lain, tentunya perlu menjaga identitas budaya yang dimiliki agar tetap terdandang baik, begitu juga dengan negara. Terutama yang saat ini dibahas mengenai budaya musik dangdut yang berasal dari budaya Indonesia. Negara ini perlu menjaga identitas yang dimiliki dalam berinteraksi dengan aktor-aktor lain yang ada. Salah satu cara yang dapat ditempuh ialah dengan adanya memperkenalkan atau mempromosikan Budaya sendiri kepada dunia Internasional (Santoso, 2017).

Setelah munculnya yang dinamakan Budaya sebagai salah satu utama dalam hubungan internasional. Maka budaya pun dianggap mampu mendekatkan suatu negara dengan negara lain, karena pada dasarnya budaya ini memiliki suatu atraksi yang bersifat komunikatif, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh masyarakat luar yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda antar negara. Dalam konteks diplomasi, budaya ini seiring digunakan sebagai salah satu pendukung dalam pelaksanaan diplomasi publik yang sering disebut dengan diplomasi budaya, dan diplomasi budaya ini sebagai alat dari diplomasi publik (Cull, 2009).

Program Studi Hubungan Internasional ini telah mengenai diplomasi sebagai suatu proses komunikasi yang dilakukan antar aktor hubungan internasional dalam upaya untuk

mencapai suatu kepentingan baik dalam suatu kesepakatan tertentu atau tujuan bersama. Di era globalisasi saat ini telah menjadikan diplomasi semakin beranekaragam macamnya, salah satunya ialah diplomasi budaya, yang termasuk kedalam *Multitrack Diplomacy*. Diplomasi budaya ini sendiri dianggap efektif untuk mencapai tujuan karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik, ataupun perang. Hubungan kebudayaan ini dapat melibatkan dua atau lebih negara yang menjadi dekat atau menjalin hubungan kerjasama, dengan itu maka hal tersebut yang saat ini menyebabkan banyak negara lebih berusaha untuk meningkatkan hubungan kebudayaannya agar dapat menjadi alat diplomasi yang efektif. Budaya di Indonesia ini beragam budaya yang dikenali oleh masyarakat-masyarakat asing, seperti budaya tarian-tarian tradisional yang begitu banyak, dan termasuk budaya musik dangdut khas Indonesia.

Maka dengan banyaknya jenis diplomasi budaya, salah satu hal yang menarik untuk diangkat menjadi topik ialah globalisasi budaya populer atau diplomasi budaya populer melalui musik. Sebagaimana bahwa dalam penulisan ini akan menjelaskan mengenai Globalisasi Budaya Populer Indonesia terhadap Musik Dangdut di Kawasan Asia. Globalisasi budaya melalui musik ini dapat dijadikan sebagai suatu paham bersama. Dalam pelaksanaan globalisasi budaya melalui musik ini sebagai sebuah kebijakan luar negeri yang dapat melibatkan dukungan dari *non-state actor*, termasuk di dalamnya keterlibatan para seniman ataupun musisi (Warsito, 2007).

Menurut Sosiolog musik, Prof. Andrew N. Weintraub, mengatakan bahwa musik dangdut ini asli budaya Indonesia bukan dari Malaysia, Arab, bahkan India. Musik dangdut ini juga di berbagai daerah dapat diterima dan menjadi pemersatu bangsa, lepas dari latar belakang sosial, budaya sehingga lahirlah Dangdut Banjar, Dangdut Minang, Dangdut Jawa, Dangdut Koplo, Dangdut Remix, Dangdut Batak, Popdut, dan sampai ada

Rockdut. Dengan hal itu lah dapat berargumentasi bahwa musik dangdut khas Indonesia ini sangat pantas untuk diperkenalkan atau dipromosikan di dunia internasional dan menjadi suatu identitas budaya populer dari Indonesia yang sangat terkenal. Dan juga mengingat bahwa Indonesia yang multicultural, penggunaan budaya musik dangdut ini dapat mempertahankan kesatuan bagi berbagai golongan masyarakat. Oleh karena itu, musik dangdut khas Indonesia ini bukan hanya untuk mempertahankan kesatuan bagi berbagai golongan masyarakat Indonesia saja, melainkan dapat mempersatukan Indonesia dengan masyarakat Internasional, dan Musik Dangdut ini juga langsung bisa menyebar di berbagai negara di Asia, seperti negara Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, Timor Leste. Di negara itu tersebut bahwa musik dangdut khas Indonesia ini mulai tersebar di daerah-daerah Negara tersebut. Seperti halnya saat ini di Indonesia mengadakan sebuah Audisi Musik Dangdut yang dinamakan “Dangdut Academy Asia” yang diikuti oleh berbagai negara di Asia Tenggara (Andrew, 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak memiliki sumber kebudayaan, pada dasarnya yang saat ini sedang ramai dibicarakan oleh warga asing yaitu terhadap budaya musik dangdut Indonesia yang menjadikan sumber kebudayaan negara Indonesia yang menjadi terkenal. Dalam studi kasus musik dangdut khas Indonesia yang diselenggarakan di acara Audisi Dangdut Academy Asia yang merupakan sebuah acara yang diikuti oleh berbagai negara di kawasan Asia Tenggara sebagai acara musik dangdut. Acara Dangdut Academy Asia ini bisa menyebarkan kepada masyarakat-masyarakat Asia dengan cara adanya audisi Dangdut Academy Asia itu dan penyanyi-penyanyi dangdut Indonesia ini pernah memperkenalkan budaya musik dangdut di berbagai negara di Asia, seperti penyanyi dangdut yang bernama Inul Daratista ini pada tahun 2012 lalu, penyanyi dangdut Inul

daratista ini berhasil menggelar konser di Taiwan dan Korea. Dan kemudian hanya selang dua tahun, dia juga diundang oleh Kedubes Indonesia di Malaysia dan Singapura untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya musik dangdut khas Indonesia ini.

Dan penyebaran musik dangdut ini bukan hanya di acara audisi Dangdut Academy Asia saja, tetapi baru-baru ini Indonesia telah menjadi tuan rumah Asian Games 2018. Dalam acara Asian Games 2018 ini tersebut terdapat hal-hal yang menguntungkan bagi Indonesia, seperti mempromosikan budaya-budaya Indonesia ke masyarakat asing. Seperti halnya dalam Official Theme Song Asian Games 2018 yang berjudul “Meraih Bintang” ini merupakan lagu dangdut, maka dengan itu Indonesia membuktikan budayanya sendiri kepada masyarakat asing. Oleh karena itu musik dangdut ini merupakan musik khas Indonesia. Dalam Official Theme Song Asian Games ini Indonesia mempromosikan budaya musik dangdut khas Indonesia sendiri kepada masyarakat-masyarakat asing yang mengakibatkan menjadi terkenal setelah dipromosikan menjadi Official Theme Song Asian Games 2018. Ketua Indonesia Asian Games 2018 Organizing Committee (INASGOC) Erick Tohir yang telah memilih Official Theme Song Asian Games 2018 ini dikarenakan agar budaya musik dangdut Indonesia ini bisa dipromosikan saat acara Asian Games 2018. Lagu yang berjudul “Meraih Bintang” ini dinyanyikan oleh artis dangdut yang bernama Via Vallen. Karena memang penyanyi dangdut asal Jawa Timur itu merupakan penyanyi dangdut muda dan mempunyai fans yang cukup luas dari atas ke bawah dan memiliki talenta yang luar biasa, maka Via Vallen ini membawakan musik dangdut yang bisa mempopulerkan Theme Song Asian Games 2018. Disisi lain juga ketua INASGOC Erick Tohir mengatakan bahwa Via Vallen penyanyi dengan bakat yang luar biasa. Maka disitulah adanya penyebaran budaya musik dangdut khas Indonesia.

Musik Dangdut ini adalah salah satu jenis budaya musik yang sangat terpopuler di Indonesia yang awal mula munculnya musik dangdut ini seperti diremehkan dan dianggap sebagai jenis musik rakyat yang biasa saja dan cenderung turun. Sedangkan pada zaman sekarang ini kondisi lagu atau musik dangdut ini hampir semua orang Indonesia menyukai irama-irama musik dangdut, bukan hanya orang Indonesia saja, bahkan masyarakat-masyarakat internasional pun saat ini menyukai musik dangdut. Maka dengan adanya ASIAN GAMES 2018 di Indonesia yang telah mempromosikan budaya musik dangdut ini menjadi suatu budaya musik yang bukan hanya nasional, bahkan sudah menjadi internasional. Pada saat ini musik dangdut sudah menjadi musik dangdut internasional yang telah dikenal oleh kalangan masyarakat luar. Dan juga saat ini hampir semua juga di acara-acara seperti di Radio, Tv, dan acara diluar media ini setiap hari musik dangdut ini ada di acara-acara yang ada di Indonesia ini. Contohnya saat ini di Indonesia sering ada acara atau audisi yang dinamakan Dangdut Academy Asia, yang pesertanya diikuti oleh berbagai negara di Asia, dan jurinya pun ada dari berbagai negara di Asia, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura. (Rahayu, 2018)

Penelitian terdahulu Menurut Prof. Andrew N. Weintraub penulis buku “*Dangdut stories: a social and musical history of Indonesia’s most popular music*” ini mengatakan bahwa karakter dangdut ini ialah budaya khas Indonesia karena tema atau lirik lagunya dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Tetapi tentu saja bahwa musik dangdut ini ada pengaruhnya dari India, Timur Tengah, ataupun darimana saja, lalu dangdut ini dikembangkan oleh orang lokal sampai ke daerah pinggiran Indonesia (Andrew, 2010). Lalu penelitian terdahulu menurut Putra Agung Panjuono yang penelitiannya berjudul *Makna Simbolik Musik Dangdut (Study di Kelurahan Musik Dangdut Sulva Group Bandar Lampung*. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa musik dangdut merupakan identitas bagi kebanyakan masyarakat yang menggemarnya, mereka juga mendefinisikan dan mengekspresikan dunia mereka dengan mengunjungi acara musik dangdut dan mendengarkan musik dangdut (Panjuono, 2006). Penelitian terdahulu menurut Siti Aesijah yang jurnalnya berjudul *Musik Dangdut: Suatu Kajian Bentuk Musik*. Berdasarkan hasil analisis terhadap bentuk musik dan pola harmoni, setidaknya diketahui bahwa secara umum dalam komposisi musik/lagu dangdut terdapat komponen utama dan komponen tambahan (Aesijah, 2010). Kemudian penelitian terdahulu menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam judul jurnal penelitiannya yaitu *Pesan-Pesan Budaya Lagu-Lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota, 1995*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai seni yang lahir di bumi nusantara yang pluralistik, maka pengaruh keanekaragaman etnis dan tradisi pun sangat kuat merasuk ke dalam musik dan lagu-lagu pop dangdut (RI, 1995). Dan yang terakhir penelitian terdahulu yang diambil peneliti oleh Titi Nur Fidyarini yang berjudul *Budaya Populer dalam kemasan program Televisi*, pembahasan ini juga bahwa budaya populer ini merupakan sebagai budaya yang mewakili pembangkangan terhadap cara lama yang ketat hidup masyarakat (Fidyarini, 2013).

KERANGKA KONSEPTUAL

Pluralisme

Pluralisme ini berasal dari kata plural dan isme, plural yaitu yang berarti banyak, sedangkan isme yang berarti paham. Jadi dapat didefinisikan bahwa pluralisme ini ialah suatu paham atau teori yang menganggap bahwa realitas itu terdiri banyak substansi (Pius A. P, 1994). Perspektif Pluralitas ini merupakan realitas sosiologi yang mana dalam kenyataannya masyarakat memang plural. Plural pada intinya itu menunjukkan lebih dari satu dan isme ialah sesuatu yang berhubungan dengan paham atau aliran. Dengan demikian

bahwa pluralisme ini suatu paham atau sikap terhadap keadaan majemuk atau banyak dalam segala hal yang diantaranya budaya, sosial, agama, dan politik. Pluralisme ini juga tidak hanya upaya membangun kesadaran bersifat teologis saja, melainkan kesadaran sosial. Maka hal ini beimplikasi pada kesadaran bahwa manusia hidup di tengah masyarakat yang plural dari segi agama, budaya, etnis dan berbagai keragaman sosial lainnya. Karena dalam perspektif pluralisme ini telah mengandung konsep teologis dan konsep sosiologis (Shofan, 2011).

Hubungan Internasional dapat dilihat sebagai interaksi antar negara satu dengan negara lainnya. Namun negara bukanlah satu-satunya aktor yang melakukan interaksi dalam hubungan internasional, ada aktor non negara seperti kelompok maupun individu yang memiliki kepentingan. Maka dalam pandangan ini di ambil dari paradigma pluralisme yang telah menyatakan bahwa aktor dalam Hubungan Internasional itu tidak hanya terdiri dari aktor negara saja, melainkan ada aktor non negara, bahkan ada juga aktor sub-negara. Dari ketiga itulah yang merupakan termasuk dalam interaksi tersebut.

Terdapat empat asumsi yang membuktikan bahwa negara itu tidak hanya menjadi aktor utama saja dalam pandangan pluralisme. Aktor negara seperti organisasi internasional, kelompok, individu, dan MNC juga memiliki peranan yang penting bagi politik internasional. Negara bukan aktor tunggal, karena aktor lain juga memiliki peran penting dalam melakukan hubungan dengan negara lain. Negara juga bukan merupakan aktor rasional karena dalam pembentukan kebijakan luar negeri, negara melewati berbagai proses konflik, kompetisi, kompromi antar aktor dalam negara itu sendiri. Dan asumsi terakhir ialah hubungan internasional saat ini tidak lagi terpaku pada keamanan negara dan power saja, melainkan meluas kepada masalah sosial, ekonomi, budaya dan lainnya. Seperti contohnya saat ini yang mengenai judul penelitian ini masalah budaya,

yang konteksnya merupakan menurut studi hubungan internasional dengan adanya penyebaran atau diplomasi budaya itu bisa termasuk dalam studi hubungan internasional, karena dengan adanya interaksi antar negara, non negara, maupun aktor sub-negara (Paul R Viotti, 1990).

Pluralisme budaya ini tetap ada dalam kehidupan manusia, karena setiap manusia memiliki budaya. Oleh sebab itu pluralisme budaya ini perlu diprihatin oleh manusia, karena budaya ini merupakan suatu yang memiliki ciri khas masing-masing daerah. Seperti contohnya budaya musik dangdut indonesia yang memiliki daya tarik masyarakat dalam negeri maupun masyarakat internasional. Dan saat ini budaya musik dangdut indonesia telah menyebar di berbagai negara asia.

Globalisasi

Globalisasi menurut Waters dapat mendefinisikan bahwa dari sudut pandang globalisasi ini memiliki sudut pandang yang berbeda. Waters juga mengatakan bahwa globalisasi sesuatu yang merupakan proses sosial, bahwa dimana batas geografis ini tidak penting terhadap kondisi sosial budaya, yang akhirnya menjelma ke dalam kesadaran seseorang (Waters, 1995).

Definisi yang dikemukakan oleh Waters ini hampir sama dengan yang dimaksud oleh Giddens, bahwa menurut Giddens ini dimana globalisasi ini ialah suatu adanya yang saling ketergantungan antar negara, dan negara lain, antar manusia dengan manusia yang lain melalui budaya, pariwisata, perdagangan, informasi, dan interaksi yang lias sehingga batas-batas negara ini menjadi sempit (Giddens, 1990). Dalam pengertian globalisasi seperti ini juga dapat dijelaskan oleh beberapa pakar ahli yang telah memberikan definisi bahwa globalisasi ini suatu proses kelompok, individu, masyarakat, dan negara yang saling berinteraksi dapat melintasi batas negara.

Globalisasi menurut Scholte ini dapat didefinisikan bahwa globalisasi secara umum

sebagai sebuah proses yang menghubungkan hubungan sosial dalam suatu interaksi yang melebihi batas teritori suatu wilayah, yang menyebabkan manusia hidup dalam dunia sebagai sebuah kesatuan. Dari definisi-definisi tersebut, Scholte ini menyatakan lima konsep dasar dalam memahami globalisasi itu, internasionalisasi, liberalisasi, universalisasi, westernisasi, dan deterritorialisasi. Yang dimaksud dengan internasionalisasi ini dapat diartikan bahwa globalisasi ini merupakan manifestasi dari interaksi dan ketergantungan yang semakin intensif antar negara, lalu liberalisasi yang berarti adanya suatu kebebasan tiap negara dalam mengeksplor perekonomian mereka dalam sistem terintegrasi dan terbuka, lalu universalisasi yang dapat diartikan menyebarnya nilai-nilai dan objek yang ada di dunia, kemudian westernisasi yang artinya meluasnya pengaruh bangsa barat dalam bidang kebiasaan dan kebudayaan, kemudian yang terakhir mengenai deterritorialisasi ini bahwa melemahnya pengaruh batasan geografis dalam proses interaksi (Scholte, 2001).

Pakar Ahli Held telah menyebutkan setidaknya terdapat empat konsep dasar yang menjadi ciri dari globalisasi ini yaitu:

1. Meluasnya hubungan sosial (Stretched Social Relation), hal ini mengacu pada munculnya saling keterhubungan antar jaringan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di masyarakat yang dapat melintasi suatu batas negara.
2. Munculnya infrastruktur global (Global Infrastructure), yang dimaksud ini ialah mulai berkembangnya pengaturan institusional yang bersifat formal dan informal yang diperlukan agar jaringan global ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Meningkatnya intensitas komunikasi (Intensification of Flows), yang dimaksud keadaan ini berkaitan dengan makin meningkatnya intensitas hubungan antar aktor dengan munculnya perkembangan ilmu dan teknologi.

4. Meningkatnya interpenetrasi (Increasing Interpenetration), yang dimaksud ini ialah bahwa sesuatu yang merupakan sebagai proses masuknya budaya luar yang terjadi di hampir segala bidang di masyarakat yang berada pada wilayah yang berbeda sehingga saling berhadapan di tingkat lokal maupun internasional.

Jika tidak terdapat aturan khusus mengenai ciri-ciri globalisasi, maka itu bukan merupakan globalisasi. Tetapi jika mengenai ciri mana yang dapat ada dalam globalisasi maka kejadian itu tersebut dianggap sebagai sebuah bentuk globalisasi, namun menurut David Held ini telah mengatakan bahwa setidaknya kejadian atau peristiwa yang terjadi harus memenuhi keempat ciri globalisasi di atas, apabila keempat ciri tersebut terpenuhi, maka suatu peristiwa atau kegiatan dapat dikatakan sebagai suatu bentuk globalisasi (Held, 2000).

Budaya

Untuk mendefinisikan budaya populer ini pertama kita butuh mendefinisikan dulu istilah budaya tersebut. Raymond Williams (1983) mengatakan bahwa budaya ini salah satu dari dua atau tiga kata paling rumit dalam bahasa Inggris. Williams ini juga menyarankan tiga definisi yang luas. Yang pertama, bahwa budaya ini dapat digunakan untuk merujuk pada proses umum pengembangan intelektual, spiritual, dan estetika. misalnya, berbicara tentang perkembangan budaya Eropa Barat dan hanya mengacu pada faktor-faktor intelektual, spiritual dan estetika - filsuf besar, seniman hebat dan penyair besar. Ini akan menjadi formulasi yang bisa dimengerti. Lalu yang kedua ini bahwa kata budaya ialah untuk menyarankan cara hidup tertentu, baik dari orang, periode atau kelompok. Maka dengan menggunakan definisi ini jika berbicara tentang perkembangan budaya Eropa Barat, dan akan berpikir bukan hanya faktor intelektual dan estetika, tetapi pengembangan, misalnya,

keaksaraan, liburan, olahraga, festival keagamaan. Akhirnya, Williams menunjukkan bahwa budaya dapat digunakan untuk merujuk pada 'karya dan praktik intelektual dan terutama aktivitas artistik. Dan Budaya dalam definisi ketiga ini identik dengan apa yang strukturalis dan pasca-strukturalis sebut 'menandakan praktik. Dengan menggunakan definisi ini, kita mungkin akan memikirkan contoh-contoh seperti puisi, novel, balet, opera, dan seni. Berbicara tentang budaya populer biasanya berarti memobilisasi arti kedua dan ketiga dari kata 'budaya'. Makna kedua - budaya sebagai cara hidup tertentu - akan memungkinkan kita untuk berbicara tentang praktik-praktik seperti liburan di tepi pantai, perayaan Natal, dan subkultur kaum muda, sebagai contoh budaya. Ini biasanya disebut sebagai budaya atau praktik yang hidup. Makna ketiga - budaya sebagai praktik menandakan - akan memungkinkan kita untuk berbicara tentang, musik pop, dan komik, sebagai contoh budaya. Ini biasanya disebut sebagai teks. Hanya sedikit orang yang membayangkan definisi pertama Williams ketika berpikir tentang budaya populer. (Storey J. T., 2003)

Menurut pakar ahli budaya ini menjelaskan bahwa budaya atau kebudayaan sebagai pandangan hidup dari suatu kelompok dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Liliweri, 2002). Budaya menurut Koentjaraningrat adalah daya budi yang berupa cipta, karsa, rasa dan dibedakan dengan kebudayaan yakni hasil dari komponen-komponen tersebut. Koentjaraningrat mengartikan budaya atau kebudayaan sebagai keseluruhan sistem pendapat, tindakan, gagasan dan hasil karya dari manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia dengan mempelajarinya (Koentjaraningrat, 2000). Jadi budaya ini ialah suatu pola hidup menyeluruh, dan dapat bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak

aspek budaya ini juga yang turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Kemudian budaya mengenai musik dangdut ini mulai tahun 2013, musisi dangdut tertentu menjadi fokus kontroversi nasional di Indonesia mengenai penampilan oleh penyanyi dangdut asal Indonesia Inul Daratista yang konservatif religius digambarkan sebagai penyanyi dangdut yang terkenal di Indonesia dan di Asia. Lalu Dangdut ini sendiri tetap menjadi bagian integral dari kehidupan dan budaya pop Indonesia meskipun ada kekhawatiran Muslim konservatif atas apa yang dianggap vulgar dari beberapa pertunjukan (Seperti oleh Julia Perez). (Gehr, 1991).

Budaya

Budaya populer ialah dengan mengatakan bahwa budaya populer ini ialah budaya yang secara luas disukai atau disukai oleh banyak orang. Dan budaya populer ini juga tidak diragukan lagi, indeks kuantitatif semacam itu akan memenuhi persetujuan buku, penjualan CD dan DVD. Lalu budaya populer ini memiliki kesulitan, kesulitan mungkin dapat kita menyetujui suatu gambaran tentang sesuatu yang hanya budaya, kita mungkin menemukan bahwa secara luas disukai atau disukai oleh banyak orang termasuk begitu banyak sehingga hampir tidak berguna sebagai definisi konseptual budaya populer. Terlepas dari masalah ini, yang jelas adalah bahwa definisi budaya populer harus memasukkan dimensi kuantitatif. Budaya populer populer tampaknya menuntutnya. Dan juga jelas, bagaimanapun, adalah bahwa pada dirinya sendiri, indeks kuantitatif tidak cukup untuk memberikan definisi yang memadai dari budaya populer. Penghitungan semacam itu hampir pasti mencakup "budaya tinggi" yang diakui secara resmi, yang dalam hal penjualan buku dan rekor dan audiens untuk dramatisasi televisi klasik, dapat secara tepat diklaim sebagai "populer" dalam pengertian ini. (Bennett, 1980)

Dengan terjadinya perkembangan zaman yang membuat definisi budaya populer ini yang awalnya sederhana namun sekarang menjadi semakin kompleks. Kemudian disini globalisasi juga ikut berperan dalam melakukan sebuah perubahan-perubahan yang ada di dunia. Lalu globalisasi ini juga menjadi alat kapitalisme dalam mendistribusikan sesuatu yang bersifat budaya, yaitu "Budaya Populer". Lalu menurut para ahli yang terakhir Mukerji, istilah dari budaya populer ini mengacu kepada kepercayaan, praktik, ataupun objek yang tersebar luas dimasyarakat. Budaya Populer ini lahir karena hegemoni media massa dalam ruang-ruang budaya publik Budaya Populer berkembang diluar kontrol budaya tinggi.

Globalisasi Budaya

Globalisasi ini telah berkonotasi pada meningkatnya saling berkaitan dan interdependensi fenomena sosial, budaya, dan ekonomi lintas batas nasional maupun internasional. Yang dimaksud dari Globalisasi Budaya ini ialah bahwa yang mengacu kepada arus lintas batas terhadap budaya nasional dan transnasional, lalu globalisasi budaya ini memiliki konotasi yang sangat luas yang menghambat pengembangan definisi yang tepat dan teori yang dapat diuji.

Kemudian terhadap istilahnya globalisasi ini memang biasanya keliru, karena terdapat fenomena budaya yang melampaui batas-batas-nasional maupun internasional yang jarang menggabungkan semua bangsa di dunia atau bahkan semua benua karena terdapat keagaman budaya nasional yang sangat besar dalam hal kekayaan, kekuasaan, dan sumber daya untuk menyebarluaskan dan menerima bahan budaya dan artefak. Lalu pada pengertian penelitian empiris pada globalisasi budaya ini cenderung terbatas pada pemeriksaan dampak dari bentuk spesifik budaya transnasional atau global pada satu budaya nasional (Tomlinson, 1999).

Globalisasi budaya ini merupakan suatu proses penyebaran nilai-nilai atau budaya ke

seluruh dunia, sehingga dapat disebut dengan budaya dunia (World Culture). Maka dengan adanya globalisasi budaya ini suatu cara untuk memperkuat suatu hubungan sosial antar negara. Seperti zaman sekarang ini bahwa kemajuan teknologi di dunia ini sangat berpengaruh terhadap globalisasi budaya, karena dengan adanya kemajuan teknologi saat ini dapat bisa semua orang menjadi tahu dengan salah satunya budaya-budaya yang ada di barat dengan adanya teknologi yang maju, maka dengan mudah semua orang bisa melihat dari internet. Tetapi globalisasi budaya ini juga berdampak kepada kehidupan sosial yang ada di masyarakat.

Seperti saat ini yang banyak terjadi terhadap globalisasi budaya itu disebabkan dengan adanya konsumsi budaya secara intens karena globalisasi. Globalisasi budaya ini juga dapat berpengaruh dari perilaku, norma, dan juga nilai-nilai budaya yang lebih tampak. Pengaruh globalisasi budaya pada kebudayaan nasional ada dua teori utama yaitu yang pertama imperialisme budaya/media dimana satu budaya mendominasi atau dipaksakan pada yang lain, sedangkan yang kedua hibridisasi dimana versi-versi baru budaya ini muncul ketika budaya yang berbeda bersentuhan satu sama lain. Globalisasi budaya dalam imperialisme budaya ini sebagai teori mengacu pada pengenalan negara-negara lain dari keyakinan, nilai, pengetahuan, norma perilaku dan gaya hidup bangsa tertentu (Salwen, 1991).

METODE RISET

Metode penelitian kualitatif mengizinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman dan deskripsi mendalam mengenai fenomena budaya. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena dengan konsep-konsep yang telah ada maupun yang sedang muncul (Yin, 2011).

Dalam penelitian ini, fenomena yang akan digambarkan ialah Globalisasi budaya yang mengenai budaya musik dangdut Indonesia yang telah menyebar di kawasan Asia, budaya

musik dangdut Indonesia ini telah mengangkat isu-isu global. Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui konsep Globalisasi budaya populer terhadap musik dangdut Indonesia dalam penyebaran di kawasan Asia. Budaya populer dalam hubungan internasional ini untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai objek penelitian. Penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena globalisasi budaya yang dilakukan oleh musik dangdut Indonesia yang menjalankan perannya sebagai budaya populer dengan tujuan meningkatkan budaya Indonesia menjadi internasional. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini untuk mengkaji dan memahami serta menjabarkan isu untuk menjawab rumusan masalah pada riset ini.

Adapun alasan menggunakan penelitian kualitatif ini ialah karena penelitian ini akan mengumpulkan, menyatukan, dan menyajikan data dari berbagai sumber.

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan triangulasi data dari berbagai sumber tersebut, sehingga konvergensi ini akan menambah kredibilitas dan kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan. Kemudian penulis memilih fenomena empiris, karena fenomena empiris ini yang benar-benar sudah terjadi, maka penulis merasa sesuai dengan riset ini bahwa dimana globalisasi budaya yang dilakukan melalui Budaya Musik Dangdut Indonesia. (Yin, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka membahas globalisasi budaya musik dangdut penulis menggunakan konsep globalisasi budaya menurut Held (2000) yang telah dimodifikasi sesuai dengan konteks penelitian. Held (2000) menyatakan bahwa setidaknya terdapat empat konsep dasar yang menjadi ciri dari globalisasi ini yaitu:

1. Meluasnya hubungan sosial (Stretched Social Relation), hal ini mengacu pada munculnya saling keterhubungan antar jaringan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di masyarakat yang dapat melintasi suatu batas negara.

2. Munculnya infrastruktur global (Global Infrastructure), yang dimaksud ini ialah mulai berkembangnya pengaturan institusional yang bersifat formal dan informal yang diperlukan agar jaringan global ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Meningkatnya intensitas komunikasi (Intensification of Flows), yang dimaksud keadaan ini berkaitan dengan makin meningkatnya intensitas hubungan antar aktor dengan munculnya perkembangan ilmu dan teknologi.
4. Meningkatnya interpenetrasi (Increasing Interpenetration), yang dimaksud ini ialah bahwa sesuatu yang merupakan sebagai proses masuknya budaya luar yang terjadi di hampir segala bidang di masyarakat yang berada pada wilayah yang berbeda sehingga saling berhadapan di tingkat lokal maupun internasional.

Meluasnya Hubungan Sosial (*Stretched Social Relation*)

Saling keterhubungan antar jaringan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di masyarakat terhadap musik dangdut di tanah air sudah tidak terbantahkan. Dangdut adalah musik rakyat Indonesia. Jenis musik ini ibaratnya lahir dari nurani rakyat yang terekspresikan dari kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, tidak heran jika setiap kali ada pagelaran musik dangdut, entah itu dimana pun, selalu dibanjiri penonton. Kalau dicermati, tidak ada batasan usia diantara penonton yang hadir untuk menyaksikan setiap penyelenggaraan pentas musik dangdut. Semua kalangan hadir di setiap pertunjukan yang diselenggarakan. Hal tersebut membuktikan bahwa musik dangdut sangat mudah dicerna. Orang dewasa menyaksikan musik dangdut dan bisa mengerti, anak-anak pun menyaksikannya dan bisa memahaminya.

Lirik lagu-lagu dangdut yang berisikan syair-syair percintaan, tragedi atau kehidupan rumah tangga, selain mudah ditangkap, juga

isinya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Musiknya pun enak didengar dan iramanya merangsang gerak untuk berjoget. Musisi dangdut mengungkapkan tuturan umum tentang dangdut, yang berlaku pada banyak jenis musik populer. Sementara produksi dan sirkulasi dangdut dirasakan sangat dikuasai oleh industri musik yang kuat dan manipulatif, serentak dengan itu dangdut menrepresentasikan aspirasi dan keinginan rakyat, lautan mayoritas warganegara Indonesia (Weintraub, 2012:21).

Dalam dangdut, peran goyang atau joget seperti ujung tombak selain gendang yang menjadi ciri khas. Syair lagu dangdut juga cenderung mempunyai kecenderungan menyindir. Untuk lagu dangdut masa kini, syair tersebut menjadi cenderung sensual, menyesuaikan pangsa pasar yang banyak diminati orang tentang lagu dangdut masa kini. Syair maupun lirik lagu dangdut oleh beberapa kalangan dianggap mampu merepresentasikan nilai-nilai universal yang ada pada masyarakat secara seksama. Nilai universal yang dimaksud adalah masuknya idiom idiom sehari-hari kehidupan masyarakat umum yang tak pernah disentuh oleh jenis musik lain (Aribowo, 2006:53).

Keterkaitan konsep pertama Held (2000) yaitu munculnya saling keterhubungan antar jaringan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di masyarakat yang dapat melintasi suatu batas negara dalam diplomasi budaya musik dangdut salah satunya terlihat dari acara Dangdut Academy Asia (DAA), karena dalam program tersebut merupakan sebuah acara kompetisi pencarian bakat penyanyi musik dangdut terbesar di Asia yang pesertanya berasal dari enam negara di wilayah Asia, seperti: Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, dan Timor Leste.

Banyak dan beragamnya peserta tersebut, membuat program ini terasa berbeda dan juga dari program D'academy Asia ini bukan hanya memberi tontonan hiburan semata saja, tetapi

dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas seperti budaya mulai dari bahasa, kesenian, adat istiadat, makanan khas dari negara-negara peserta D'academy Asia kepada penonton. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Presiden Direktur IEP (Indonesia Entertainment Produksi) Indra Yudistira yang mengatakan "*Dari tahun 2016 bertambah dua negara, yaitu Timor Leste dan Thailand. Dengan adanya program D'academy Asia ini, Penonton ataupun peserta lainnya jadi bisa tahu budaya-budaya dari beberapa negara tetangga. Jadi acara ini bukan hanya menampilkan hiburan belaka, tetapi juga dapat memperkenalkan budaya*".

Munculnya Infrastruktur Global (*Global Infrastructure*)

Indonesia memiliki variasi kebudayaan khas yang mencitrakan identitas Indonesia sebagai bangsa yang besar. Ragam suku dan etnis merupakan sumber dari bagaimana budaya itu dihasilkan. Seperti contoh yakni berbagai macam musik tradisional mencerminkan aspek sosial masyarakat Indonesia. Musik tradisional yang dimiliki Indonesia merepresentasikan betapa bangsa Indonesia sangat kaya akan ragam budaya seni musik. Oleh karena itu bangsa Indonesia yang kaya akan kebudayaan seperti corak musik Indonesia memberi manfaat untuk pengenalan identitas Indonesia dalam kancah internasional.

Kekayaan Indonesia dapat dilihat dari keindahan seni musik yang direpresentasikan melalui keragaman bentuk, alat musik, suara kostum serta jalan cerita. Masyarakat Internasional mengakui bahwa pengenalan Indonesia melalui seni musik merupakan hal yang efektif bagi pergaulan dunia Internasional. Indonesia memperlihatkan keragaman budaya bangsa yang menarik perhatian masyarakat internasional. Keragaman musik Indonesia dianggap sebagai sebuah cerminan akan kebesaran Indonesia. Melalui musik pesan ke-Indonesiaan yang disampaikan ke dunia internasional dapat terakomodir dengan baik. Kekayaan Bangsa

Indonesia tersebut memang perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak punah dan hilang. Selain itu agar tidak diklaim oleh asing seperti yangtelah terjadi pada batik membuat pemerintah Indonesia mempatenkan batik ke UNESCO.

Indonesia juga harus memperkenalkan dan menunjukan kepada asing sebagai upaya promosi budaya dan upaya diplomasi melalui budaya. Upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia tersebut merupakan bagian dari upaya diplomasi publik. Diplomasi publik sendiri menjadi elemen mendasar dari diplomasi baru dan secara mendasar mempengaruhi kebijakan luar negeri. Keterlibatan masyarakat luas di luar agen-agen resmi pemerintah dalam diplomasi menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan diplomasi publik yang melibatkan masyarakat luas akan membawa dampak positif dalam memperjuangkan kepentingan negara.

Indonesia sendiri dalam upaya untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia Di dunia internasional dilaksanakan juga melalui diplomasi. Diplomasi Indonesia yang dilaksanakan oleh Departemen Luar Negeri yang turut mengaktualisasikan program dan prioritas untuk ikut mewujudkan Indonesia yang bersatu, damai, adil, demokratis dan sejahtera. Dalam lingkup tugas dan kompetensi utama Deplu sebagai penyelenggara hubungan luar negeri, Deplu berupaya melibatkan seluruh komponen pemangku kepentingan untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menerapkan agenda utama yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kepentingan nasional Indonesia yang ingin dicapai berfokus pada perlindungan dan kesejahteraan warga negaranya di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah menyadari betul perlunya dukungan internasional. Pemerintah menjalin kerja sama dengan aktor aktor dalam hubungan internasional untuk mewujudkan kepentingan nasional tersebut. Untuk

memenuhi kepentingan tersebut, pemerintah perlu melakukan upaya upaya untuk mendukung terwujudnya kepentingan kepentingan tersebut. Melalui diplomasi, pemerintah bisa mengandalkan elemen elemen yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri untuk diperjuangkan dalam proses diplomasi. Salah satu elemen yang kini menjadi instrumen yang kuat dalam diplomasi adalah kebudayaan.

Dalam konteks diplomasi budaya melalui musik dangdut, Pemerintah dalam hal ini telah melakukan upaya pengenalan musik dangdut ke dunia internasional melalui diaspora. Pemerintah sangat berharap para diaspora menjadi ujung tombak dari diplomasi budaya Indonesia, Indonesia sangat banyak memiliki diaspora yang bermukim di Amerika, Eropa apalagi Asia, baik mereka orang Indonesia yang tinggal disana (luar negeri) atau keturunan Indonesia yang mungkin ibunya Orang Indonesia atau Bapaknya Indonesia.

Channel diaspora ini lebih pada jalur informal, mereka banyak dilibatkan dalam berbagai acara event di KBRI atau Atase dengan menyumbangkan musik dangdut untuk sekedar menyanyi dan joged, terkadang pemerintah mendatangkan artis dangdut untuk menghibur para diaspora yang tengah bermukim di negara tersebut. Dalam berbagai festival, musik dangdut muncul dan dibawakan oleh para diaspora dalam kerangka mengakrabkan budaya Indonesia.

Meningkatnya Intensitas Komunikasi (Intensification of flows)

Globalisasi budaya akan berlangsung jika terjadi intensitas komunikasi (Intensification of Flows) hubungan antar aktor dengan munculnya perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam hal musik dangdut, harus diakui pula bahwa peran ilmu dan teknologi internet, media sosial mampu mendorong musik dangdut menjadi sebuah diplomasi budaya bagi Indonesia di kancah Internasional. Teknologi mempunyai peran yang signifikan, munculnya berbagai macam inovasi alat-alat

musik adalah bukti pengaruh besar teknologi dalam dunia musik. Dari beragamnya alat musik ini maka muncul pula variasi dan jenis aliran musik.

Masuknya aliran-aliran musik baru seperti, jazz, R&b, pop, blues, rock menandakan kalau masyarakat Indonesia terbuka dalam menerima perkembangan musik. Penerimaan Indonesia terhadap perkembangan alat musik dan aliran music itu sendiri membawa Indonesia menemukan ciri khas dalam bermusik, lahirlah music-musik khas seperti keroncong dan dangdut. Dangdut merupakan perpaduan antara musik india dengan musik melayu, Indonesia mengenalkan diri dengan sebutan “Dangdut is music of my country”.

Kini music hadir dalam bentuk yang lebih mudah diakses, melalui radio, televisi, hp, komputer, dan jaringan internet, membuat musik lebih mudah dinikmati. Musik lebih dekat dengan penikmatnya dan musik menjadi lebih mudah untuk disajikan dan dimanfaatkan dalam berbagai macam kebutuhan (Aqib Prayogo,2013). Bila ditinjau dari penggunaan alat musik dan penggunaanya dalam aransemen lagu, music dangdut dapat dibagi menjadi dangdut tradisional dan dangdut modern. Dangdut tradisional cenderung menggunakan alat – alat musik yang sama seperti yang dipakai musik Melayu : seperti gitar akustik, akordeon, rebana, gendang, kecap dan suling. Dangdut modern telah memasukkan alat- alat musik modern Barat, seperti gitar dan organ elektrik, drum set, perkusi, saksofon, terompet untuk mengaransemen lagunya.

Kemajuan dan perkembangan teknologi menyentuh nyaris semua sektor. Tidak terkecuali industri musik dangdut. Pasca menurunnya penjualan kaset dan CD (compact disc) karena bajakan, industri musik nasional sempat gembira dengan kehadiran nada sambung pribadi (NSP) tahun 2004. Sayangnya, era itu tak berlangsung lama. Justru tergeser dengan format atau platform digitalisasi musik. Pertumbuhan musik digital

terus meningkat. “Termasuk keuntungan dari musik digital (meningkat terus),” kata Toto.

Perluasan musik digital tak hanya dialami musik-musik semacam pop, rock, jaz, alternatif, bahkan merambah hingga genre dangdut. Hal senada turut disampaikan Rahayu Kertawiguna, CEO dan produser Nagaswara Music & Publishing, sekaligus bos label yang banyak mengorbitkan talent dan musisi-musisi dangdut. Ia menilai, peluang musik dangdut dan genre musik lain sama-sama memiliki peluang. Peluang (musik dangdut) dan genre musik lain sama-sama punya peluang. Tergantung kreativitas musisi pencipta lagu di genre masing-masing. Tentu, peran rumah produksinya (perusahaan label_red) sangat menentukan. Terutama dalam mengemas. Kalau musik dangdut sekarang booming di era digital saat ini.

Namun, dibalik sukses musik dangdut di Indonesia, genre musik dangdut melambangkan suara mayoritas rakyat Indonesia, artinya musik dangdut is people power. Satu dekade lebih, musik dangdut kian populer hingga mengkolaborasikan dengan beberapa warna musik lain. Dangdut di masa sekarang, terutama sebagian besar memasukkan beberapa unsur yang membangun electronic dance music (EDM) ke dalam musik dangdut standar. Musik dangdut justru terlahir fresh dan mudah masuk ke generasi milenial. Bahkan, lewat YouTube, Dance Dhut bisa diterima secara global. Meskipun kuat dengan konsep musik modern, warna-warna lokal tetap di kedepankan. Tujuannya, untuk membuat DanceDhut lebih unik dibanding musik modern pada umumnya.

Melihat perkembangan media sosial yang maju, musik dangdut tahun 2019 akan tetap berada di posisi teratas musik populer di Indonesia. Apalagi, secara reguler, televisi juga mengunggulkan tayangan-tayangan kontes pencarian bakat artis dangdut. Musik dangdut atau DanceDhut ini, akan terus berkembang. Ini seiring bertambahnya kreativitas para musisi, pencipta lagu, dan

arranger. Perlahan, musik dangdut mulai naik kelas, tak lagi musik ‘pinggiran’.

Pengenalan karya musik di masa digital ini juga lebih simple. Banyak referensi musik bisa diperoleh lebih mudah untuk menciptakan karya musik yang disukai masyarakat. Jadi, siapa yang mau kreatif dan rajin di masa sekarang, lebih punya banyak peluang dikenal. Revolusi 4.0 ini berkaitan dengan kemajuan teknologi komunikasi. Dalam hal ini, internet. Musik sekarang berada di era digital. Selama dua dasawarsa terakhir, kita tinggal mengembangkan hal-hal kreatif lain berbasis internet. Sebagai gambaran, subscriber akun YouTube Nagaswara Official Video telah menembus angka 4,5 juta. Angka ini lumayan baik untuk mempromosikan video musik dan konten-konten lain dari artis. Perkembangan teknologi, pada dasarnya tak bisa kita rem. Sama hal ketika industri musik masuk ke dunia digital. Banyak hal tak pernah kita bayangkan ada di depan mata.

Meningkatnya Interpenetrasi (*Increasing Interpenetration*)

Globalisasi budaya dapat tercipta ketika terjadi peningkatan interpenetrasi (*Increasing Interpenetration*) atau proses masuknya budaya luar yang terjadi di hampir segala bidang di masyarakat yang berada pada wilayah yang berbeda sehingga saling berhadapan di tingkat lokal maupun internasional. Interaksi dangdut dengan musik lain diartikan bahwa awal mula interaksi dangdut dengan musik lain yang menyebabkan terjadinya bentuk baru dalam musik dangdut, berawal dari dangdut itu sendiri. Seiring dengan perkembangan dangdut, masuk lah jenis - jenis musik lain. musik - musik ini pun lalu bercampur dengan musik dangdut yang pada akhirnya menyebabkan bentuk baru dalam musik dangdut. Dangdut sangat elastis dalam menghadapi dan mempengaruhi bentuk musik yang lain. Lagu-lagu barat populer pada tahun 1960-an dan 1970-an banyak yang didangdutkan.

Genre musik gambus dan kasidah perlahan-lahan hanyut dalam arus cara bermusik dangdut. Hal yang sama terjadi pada musik tarling dari Cirebon sehingga yang masih eksis pada saat ini adalah bentuk campurannya: tarlingdut. Musik rock, pop, disko, house berasimilasi dengan baik dalam musik dangdut. Aliran campuran antara musik dangdut & rock secara tidak resmi dinamakan Rockdut. Demikian pula yang terjadi dengan musik-musik daerah seperti jaipongan, degung, tarling, keroncong, langgam Jawa (dikenal sebagai suatu bentuk musik campuran sari yang dinamakan congdut, dengan tokohnya Didi Kempot), atau zapin.

Mudahnya dangdut menerima unsur 'asing' menjadikannya rentan terhadap bentuk-bentuk pembajakan, seperti yang banyak terjadi terhadap lagu-lagu dari film ala Bollywood dan lagu-lagu latin. Kopi Dangdut, misalnya, adalah "bajakan" lagu yang populer dari Venezuela. Begitu pula dengan kebudayaan asing, salah satu kebudayaan asing yang sempat merajai negara kita adalah kebudayaan dari Korea Selatan. Sebut saja K-pop dan K-drama.

Hampir semua orang mengenalnya, terutama para remaja. Dan dengan mulai merajainya K-pop di dunia musik di kawasan Asia, banyak remaja yang lebih mengidolakan para Idol dari negeri Ginseng tersebut daripada memilih kebudayaan lokal dalam negeri. Masuknya budaya K-pop yang membuat para remaja tergila-gila dan tentu memiliki dampak terhadap generasi muda ini. Dampak dari budaya K-Pop ini diantaranya adalah musik asli Indonesia yaitu dangdut lama kelamaan akan hilang. Dengan adanya K_pop ini akan berpengaruh dalam dunia permusikan di Indonesia, karena penikmat musik lama lama akan berpindah haluan.

Selain mempengaruhi budaya local demam K-POP merubah cara berpakaian remaja di Indonesia yang awalnya budaya Indonesia berpakaian sopan dan santun menjadi pakaian yang terlalu sexy. Video dance dengan pakaian sexy bisa ditonton oleh

anak-anak yang belum cukup umur. Itu bisa mempengaruhi anak-anak tersebut mereka akan meniru gaya-gaya artis korea baik dari segi berpakaian, tarian serta nyanyian yang akan menenggelamkan budaya local berpakaian yang sopan serta tarian yang terlihat agak fulgar dan melupakan tarian local. Di Indonesia ada banyak sekali tarian local yang mana sedikit sekali anak-anak hingga dewasa yang mau melestarikannya, dimana mereka lebih memilih budaya K-POP dibandingkan melestarikan budaya tarian-tarian tradisional.

Ada beberapa cara agar anak-anak hingga orang dewasa lebih memilih budaya local dibandingkan budaya K-Pop diantaranya pemerintah menyelenggarakan banyak perlombaan yang bertema budaya local baik itu tarian, pakaian, nyanyian local di berbagai daerah. Masyarakat ikut berpartisipasi untuk membuat komunitas-komunita untuk menjaga budaya local. Orangtua ikut berpartisipasi dalam memantau anak-anak mereka agar menggunakan social media dengan baik dan benar dan tidak memperlihatkan budaya K-POP an lebih menekankan kepada anak mereka budaya local.

Pemerintah harus lebih mengapresiasi budaya local kepada para seniman budaya local agar para seniman tersebut lebih semangat dalam berkarya. Seniman harus lebih berkarya dalam menggabungkan antara budaya K-POP dan budaya local. Untuk pemerintah itu adalah tugas pemerintah agar lebih menjaga anak-anak hingga orang dewasa dalam penggunaan social media agar bisa menjaring mana yang boleh diakses dan yang tidak boleh diakses agar generasi muda tidak bisa dan tidak terpengaruh oleh budaya K-POP.

Budaya Dangdut Sebagai Diplomasi Budaya Indonesia

Diplomasi merupakan cara, dengan peraturan dan tata krama tertentu, yang digunakan suatu negara guna mencapai kesepakatan nasional negara tersebut dalam hubungannya dengan negara lain atau dengan masyarakat internasional. Dengan demikian, dalam hubungan internasional, diplomasi tidak dapat dipisahkan bertalian sangat erat dengan politik luar negeri dan juga dengan politik internasional. Secara konvensional, dalam bentuknya yang paling tajam, diplomasi berupa perundingan yang dilakukan oleh para pejabat resmi negara sebagai pihak-pihak yang mewakili kepentingan nasional masing-masing negara.

Dalam perkembangannya kemudian, pelaku diplomasi bukan hanya pejabat negara, melainkan juga kalangan swasta atau individu-individu yang mewakili kepentingan nasional negaranya dengan sepengetahuan atau persetujuan pemerintah. Dalam konteks tersebut maka dikenalah dengan apa yang disebut "diplomasi kebudayaan", dulu efektifitas diplomasi memerlukan dukungan politik atau ekonomi atau kekuatan militer yang riil, namun sekarang justru kekuatan ekonomi, politik, dan militer dalam hal-hal tertentu akan bersifat "counter productive", tidak akan membantu tercapainya hasil yang dituju. Kadang kala mengesampingkan penggunaan kekuatan militer dan ekonominya dengan lebih menonjolkan penggunaan bidang kebudayaan.

Diplomasi budaya adalah hal yang sangat menarik dan merupakan hal penting dalam dunia Hubungan Internasional. Diplomasi budaya tidak dilakukan dalam mekanisme pemerintah ke pemerintah melainkan ditekankan pada hubungan pemerintah ke masyarakat dan yang paling penting adalah hubungan masyarakat ke masyarakat. Diplomasi kebudayaan dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa. Seseorang yang sudah menaruh perhatian terhadap sesuatu atau kebudayaan

suatu negara tertentu, maka akan muncul rasa ingin tahu mendalam tentang negara yang memiliki ketertarikan tersebut. Triyono meyakini bahwa diplomasi kebudayaan, seni dan budaya memberikan kontribusi yang positif dalam menciptakan perdamaian dunia. Triyono mencetuskan semboyan "a million friends and zero enemy" melalui hubungan antar masyarakat yang dikenal sebagai "people contact" dan dapat terjalin lebih jauh lagi, sehingga kebudayaan dipandang lebih berpengaruh daripada dengan menggunakan kekuatan militer.

Dalam kaitan itu, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mendirikan sepuluh pusat budaya Indonesia di luar negeri pada tahun 2012 yang dinamakan Rumah Budaya Indonesia (RBI). Kebijakan ini lahir dari kesadaran akan pentingnya keberadaan budaya nasional di luar negeri. RBI memiliki tiga fungsi yaitu ekspresi budaya, pembelajaran budaya, dan promosi budaya. RBI sebagai platform membantu pemerintah Indonesia untuk menyinergikan diplomasi budaya (lintas sektor kementerian). Kemudian, dalam rangka memperluas jangkauan promosi budaya Indonesia di luar negeri, di tahun 2017 Kemdikbud memutuskan mendirikan tambahan sembilan Rumah Budaya Indonesia baru sehingga saat ini seluruh Kedutaan Besar Republik Indonesia yang terdapat Atase Pendidikan dan Kebudayaan memiliki Rumah Budaya Indonesia.

Meskipun Kemdikbud memiliki beberapa pusat kebudayaan di luar negeri, kebijakan luar negeri Indonesia di bidang budaya masih perlu ditingkatkan. Sejauh ini, kegiatan pusat kebudayaan Indonesia terbatas pada acara-acara kebudayaan untuk jangka pendek. Kegiatan yang berkelanjutan selanjutnya lebih diutamakan untuk dilaksanakan meskipun memerlukan waktu yang lama. Dengan kata lain, RBI luar negeri harus berupaya untuk merangsang minat dan rasa ingin tahu dari masyarakat lokal tentang Indonesia.

Untuk mengembangkan kebijakan diplomasi budayanya, Indonesia dapat mempertimbangkan mencontoh model negara-negara yang memiliki pengalaman yang mumpuni dalam pelaksanaan diplomasi kebudayaan dan membangun jaringan pusat budaya, seperti Prancis, Tiongkok, atau Korea Selatan. Dengan melakukan perbandingan ini maka akan bermanfaat untuk mengembangkan kebijakan dan strategi diplomasi budaya Indonesia yang bersifat terarah, terukur, dan tepat guna.

Poin penting lainnya dalam upaya penyebaran kebudayaan adalah masalah pendanaan. Penyebaran budaya sama dengan upaya penyebaran informasi atau pengiklanan (advertising) sehingga diperlukan sarana keuangan yang cukup besar untuk mendukung kegiatan ini. Untuk itu, negara memang harus menyediakan dana yang mencukupi dalam rangka untuk memenuhi ambisinya dan menyesuaikan dengan hasil yang ingin dicapai. Dalam kebijakan luar negeri Prancis anggaran untuk diplomasi budaya mendapatkan jumlah yang cukup besar. Hal ini menunjukkan pentingnya menyediakan anggaran yang memadai untuk mengimbangi realisasi kebijakan penyebaran budaya yang mendunia.

Bagi Indonesia melaksanakan diplomasi kebudayaan dan pengaruh (influence) dengan menggerakkan pusat budaya Indonesia di luar negeri akan memperkuat “kehadiran” Indonesia di mancanegara. Pusat budaya yang tersebar di berbagai negara pun akan dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai bangsa yang tertuang dalam konstitusi negara seperti toleransi dan kerukunan, kebhinekaan, perdamaian, dan semangat gotong royong, selain tentunya sebagai tempat pengajaran bahasa Indonesia dan seni budaya nusantara.

Diplomasi publik dalam buku *Public Diplomacy* karya Mark Leonard mengatakan bahwa diplomasi publik merupakan sebuah cara untuk membangun hubungan dengan cara memahami kebutuhan, budaya, dan masyarakat; mengomunikasikan pandangan; membenarkan mispersepsi yang ada dalam

masyarakat internasional; mencari area dimana pemerintah dapat menemukan kesamaan pandangan. Mark menilai bahwa terdapat tiga tujuan yang dapat dicapai dengan adanya diplomasi publik, yakni;

1. Meningkatkan rasa kekeluargaan dengan negara lain, dengan cara membuat mereka memikirkan negara lain, memiliki citra yang baik terhadap satu negara)
2. Meningkatkan penghargaan masyarakat ke pada negara tertentu, seperti mempunyai persepsi yang positif
3. Mengeratkan hubungan dengan masyarakat di satu negara, contohnya dengan cara pendidikan ke dalam kerja sama ilmiah, meyakinkan masyarakat di satu negara untuk mendatangi tempat – tempat wisata, menjadi konsumen produk buatan lokal, pemberi pengetahuan mengenai nilai – nilai yang dijunjung oleh aktor
4. Memengaruhi masyarakat di negara lain untuk berinvestasi, dan menjadi partner dalam hubungan politik. Melihat tujuan yang dikemukakan Mark, maka dapat melihat bahwa diplomasi publik memerlukan komunikasi dua arah untuk menciptakan komunikasi yang baik agar nilai dan pesan yang diberikan dapat diterima tanpa adanya kesalahpahaman.

KESIMPULAN

Berisi jawaban dari permasa Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait dengan globalisasi budaya musik dangdut, penulis dapat simpulkan bahwa dangdut adalah musik rakyat Indonesia yang terekspresikan dari kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, Dangdut adalah ruang diskursif untuk memediasi beragam makna sosial tentang kemiskinan, pengangguran, perselingkuhan, seks, dan kemabukan. Munculnya beberapa acara musik dangdut di televisi dengan skala Internasional seperti Dangdut Academy Asia dan Opening Ceremony Asian Games 2018 memungkinkan musik dangdut menjadi salah satu sumber

diplomasi budaya Indonesia di dunia Internasional.

Secara ekonomi, pagelaran music dangdut berskala internasional di Televisi Nasional sukses menjadi pusat perhatian dan merajai rating, sehingga pemasukan iklan meningkat. Secara politik, musik dangdut belum menjadi sarana hubungan komunikasi antar negara. Musik dangdut yang terkait dalam politik sebatas pada acara pesta demokrasi yaitu kampanye politik, dangdut tak pernah dan bahkan mustahil lepas dari kampanye Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia.

Dalam konteks diplomasi budaya melalui musik dangdut, Pemerintah dalam hal ini telah melakukan upaya pengenalan musik dangdut ke dunia internasional melalui jalur formal dan informal. Melalui jalur informal Diaspora, pemerintah sangat berharap para diaspora (informal) mengenalkan dangdut ke dunia internasional acara event di KBRI atau Atase dengan menyumbangkan musik dangdut untuk sekedar menyanyi dan jaged, atau mendatangkan artis dangdut untuk menghibur para diaspora yang tengah bermukim di negara tersebut.

Pemerintah Indonesia melalui jalur formal (festival budaya) pernah mengadakan festival dangdut di Eropa, saat itu Indonesia menjadi Guest Country. Saat itu Indonesia mengirim Ikke Nurjannah untuk tampil ke berbagai kota di Eropa dalam kerangka mengenalkan dangdut. Indonesia pernah melakukan misi budaya pameran dangdut pantura di Amerika. Pameran tersebut lebih menitikberatkan sisi sosiologis dan antropologis para seniman pantura bukan pada titik lagunya.

Teknologi informasi internet dan media sosial mempunyai peran yang signifikan, munculnya berbagai macam inovasi alat-alat musik adalah bukti pengaruh besar teknologi dalam dunia musik serta cara penyajian lewat youtube dan media sosial. Hal ini semakin memudahkan musik dangdut untuk Go-Internasional, lewat YouTube Dance Dhut bisa diterima secara global. Meskipun kuat dengan konsep musik modern, warna-warna

lokal tetap di kedepankan. Tujuannya, untuk membuat DanceDhut lebih unik dibanding musik modern pada umumnya.

Masuknya budaya luar yang terjadi di hampir segala bidang di masyarakat saling berhadapan di tingkat lokal maupun nasional. Interaksi dangdut dengan budaya musik lain menyebabkan terjadinya bentuk baru dalam musik dangdut. Dangdut sangat elastis dalam menghadapi bentuk musik yang lain. Lagu-lagu barat populer pada tahun 1960-an dan 1970-an banyak yang didangdutkan, sehingga saat ini bentuk campurannya tarlingdut, rockdut, congdut. Mudahnya dangdut menerima unsur 'asing' menjadikannya rentan terhadap bentuk-bentuk pembajakan, seperti yang banyak terjadi terhadap lagu-lagu dari film ala Bollywood dan lagu-lagu latin. Kopi Dangdut, misalnya, adalah "bajakan" lagu yang populer dari Venezuela.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesijah, S. (2010). Musik Dangdut: Suatu Kajian Bentuk Musik. Vol 10, No 1.
- Andrew, N. W. (2010). *Dangdut Stories: A Social and Musical History of Indonesia's most popular music*. Oxford University Press.
- Bennett, T. (1980). *Popular Culture a teaching object*. Screen Education, 34.
- Campbell, D. (1998). The Billboard report: Dangdut thrives in SE-asia-music rules Indonesia. *Billboard*.
- Constantinou, C. a. (2016). "Theoretical Perspectives in Diplomacy" In *The SAGE Handbook of Diplomacy*. London: SAGE Publications.
- Crane, D. &. (2008). The Impact of Globalization on the United State. *Cultural Globalization and American cultureL The availability of foreign cultural goods in the united states*. In: Crawford B and Bertho M (eds), 129-159.
- DKK, A. (2013). *Dangdut adult Dance Phenomenon at SD Tamansari Yogyakarta. J Grammar 3:81-91*.
- Fidyarini, T. N. (2013). *Budaya Populer dalam Kemasan program Televisi, Skripsi*. Surabaya: Fakultas ilmu komunikasi.

- Frederick, W. H. (1982). Rhoma Irama and the Dangdut Style: Aspects of Contemporary Indonesian Popular Culture. 34.
- Frederick, William H. (1997). Goyang Dangdut Oma Irama: Aspek-aspek Kebudayaan Pop Indonesia Kontemporer. *Ectasy Gaya Hidup, Bandung: Mizan*, 263.
- Gehr, R. (1991). Dawn of Dangdut. *The Village Voice*.
- Giddens, A. (1990). *The Consequences of Modernity*. Cambridge: Polity Press.
- Held, D. (2000). *A Globalizing World? Culture, Economic, and Politics*. London: Routledge. hlm 15-17.
- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, A. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Muttaqin, M. (2006). Musik Dangdut dan Keberadaannya di Masyarakat: Tinjauan dari Segi Sejarah dan Perkembangannya. *HARMONIA JURNAL PENGETAHUAN DAN PEMIKIRAN SENI*, Vol. VII No. 2.
- Nasional, T. L. (1997). *Selekta Manifestasi Budaya Indonesia*. Bandung: LIPI.
- Panjuono, P. A. (2006). *Makna Simbolik Musik Dangdut (Study di Kelurahan Musik Dangdut Sulva Group Bandar Lampung)*.
- Paul R Viotti, d. M. (1990). *International Relation Theory: Realism, Pluralism, Globalism*. New York: Mac Millan Publishing Company.
- Pius A. P, M. D. (1994). *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola.
- Rahayu, B. A. (2018). Dangdut Music Affects Behavior Change at School and Adolescent Youth in Indonesia: A Literature Review. *Health Science JOurnal*, 1.
- RI, D. P. (1995). *Pesan-Pesan Budaya Lagu-Lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja KOta*. Jakarta.
- Salwen, M. (1991). Cultural Imperialism: A media effects approach. *Critical Studies in Mass Communication*, 8 (1): 29-38.
- Santoso, T. D. (2017, Maret 15). Apa Itu Budaya? *SKP UNAIR*, hal. http://skp.unair.ac.id/repository/web-pdf/web_Apa_Itu_Budaya_TITO_DWIKI_PUTRA_SANTOSO.pdf.
- Scholte, J. A. (2001). The Globalization of World Politics. Dalam J. &. Baylis, *The Globalization of World Politics, 2nd editio* (hal. 13-34). Oxford: University Press.
- Shofan, M. (2011). *Pluralisme Menyelamatkan agama-agama*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sitorus, S. H. (1994, Juli 7-13). Dangdut Masuk Gedongan. *Femina no.26/XII*.
- Smith, S. &. (The Globalization of World Politics, 2nd edition). *Introduction. Dalam Baylis, John & Smith, Steve (eds)*. Oxford: University Press.
- Storey, J. (2001). *Cultural Theory and Popular Culture*. London: Pearson/Prentice Hall.
- Storey, J. T. (2003). *Teori Budaya dan Budaya Pop, Memetakan Lanskap Konseptual Cultural Studies*. Yogyakarta: Qalam.
- Strinati, D. (1995). *An Introduction to Theories of Popular Culture: .* London and New York: Routledge.
- Tomlinson, J. (1999). *Globalization and Culture*. Cambridge: Polity Press.
- Tomlinson, J. (1999). *Globalization and Culture*. Cambridge: Policy.
- W, S. (2013). *The History of Music and The Appreciation of art in Asia*. East Jakarta: Balai Pustaka: J Grammar 5: 101-118.
- Wardoyo, E. (2017, juni 17). 5 ajang pencarian bakat dangdut paling populer di Indonesia. <https://hype.idntimes.com/entertainment/erina-wardoyo/5-ajang->.
- Waters, M. (1995). *Globalization. Taylor and Francis Group. London*, 2nd Edition.
- Weintraub, A. N. (2010). *A Social and Musical History of Indonesia's Most Populer Music*. New York: Oxford University Press.
- Wiradharma. (2013). *Sexuality In Dangdut Song Lyric (Analysis of metaphor meanings)*. J Grammar 4: 89-95.
- Wise, J. (2008). *Cultural Globalization: A User's Guide*. Malden, MA: Blackwell.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Star to Finish*. New York: Guilford Press.

BIOGRAFI

Ilham Akbar Fitriyadi, Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran.

Gilang Nur Alam, Dosen Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran..